



PENINGKATAN KINERJA GURU DALAM MELAKSANAKAN EVALUASI  
HASIL BELAJAR MELALUI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DI  
SD NEGERI 334 BINUANG KECAMATAN BULUKUMPA KABUPATEN  
BULUKUMBA

**Batak<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>SD Negeri 334 Binuang, Indonesia

Email: [batak@gmail.com](mailto:batak@gmail.com)

Artikel info	Abstrak
<p><b>Artikel history:</b> <i>Received; 7-04-2021</i> <i>Revised; 10-04-2021</i> <i>Accepted; 25-04-2021</i> <i>Published; 16-04-2021</i></p>	<p>Penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah yang bertujuan untuk Peningkatan Kinerja Guru dalam Melaksanakan Evaluasi Hasil Belajar melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SD Negeri 334 Binuang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba. Subjek penelitian ini adalah Guru SD sebanyak 10 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi Adapun hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut : 1). Sebelum diberikan pembinaan melalui supervisi Akademik pengawas maka memperoleh nilai rata-rata yaitu dari 65,00 % pada siklus I dan 76,00 % pada siklus II, berarti ada kenaikan sebesar 11,00 %, 2) Terjadi peningkatan kinerja setelah selesai diberikan pembinaan melalui supervisi Akademik Kepala Sekolah maka memperoleh nilai rata-rata yaitu dari 76,00 % pada siklus II dan 86,50 % pada siklus III, berarti ada kenaikan sebesar 11,50 %, 3) Kinerja guru meningkat dari setiap siklus, dapat dilihat pada siklus 1 memperoleh nilai rata-rata 65,00 % dan yang tidak tuntas 6 orang atau 60,00 % dan 4 orang yang tuntas atau 40,00%, pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 76,00 % dan yang tidak tuntas 1 orang atau 10,00 % serta yang tuntas 9 orang atau 90,00 %, dan pada siklus III memperoleh nilai rata-rata 86,50 dan yang tuntas 10 orang atau 100,00 % sedangkan yang tidak tuntas 0 orang atau 0,00 % dan 4). Aktivitas dalam kegiatan pembinaan menunjukkan bahwa seluruh guru dapat meningkatkan kinerjanya dengan baik dalam setiap aspek, utamanya setelah pengawas menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan melalui supervisi Akademik bermanfaat dan dapat membantu guru untuk lebih mudah memahami konsep peran dan fungsi guru sehingga kinerja guru dapat meningkat.</p>
<p><b>Key words:</b> <i>Hasil belajar, kinerja guru, supervise akademik</i></p>	<p>artikel pinisi:journal of teacher professional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0</p>



## **PENDAHULUAN**

Kompetensi mengajar adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh semua tenaga pengajar. Berbagai konsep dikemukakan untuk mengungkap apa dan bagaimana kemampuan yang harus dikuasai oleh tenaga pengajar di berbagai tingkatan sekolah. Misalnya, Gagne dalam Purwati, Endang (2001:1) mengemukakan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, terdapat tiga kemampuan pokok yang dituntut dari seorang guru yakni : kemampuan dalam merencanakan materi dan kegiatan belajar mengajar, kemampuan melaksanakan dan mengelola kegiatan belajar mengajar, serta melaksanakan evaluasi hasil belajar siswa.

Kejelasan kriteria dan indikator keberhasilan pembelajaran akan memperjelas target dalam setiap tahapan pembelajaran. Kemampuan menyusun kriteria dan indikator keberhasilan pembelajaran harus dimiliki guru agar dapat menjalankan tugas masing-masing. Hal ini memerlukan pembinaan atau bimbingan dari Kepala Sekolah. Proses pembelajaran di kelas diawali dengan memancang kegiatan pembelajaran. Salah satu aspek yang harus ada dalam perencanaan tersebut adalah tujuan pengajaran sebagai target yang diharapkan dari belajar mengajar dan cara bagaimana tujuan dan proses belajar mengajar tersebut dapat dicapai dengan efektif. Kemudian berdasarkan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan, dilaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran selalu muncul pertanyaan, apakah kegiatan pengajaran telah sesuai dengan tujuan, apakah siswa telah dapat menguasai materi yang disampaikan, dan apakah proses pembelajaran telah mampu membelajarkan siswa secara efektif dan efisien. Untuk menjawab pertanyaan tersebut perlu dilakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran, sehingga kegiatan penilaian harus dilakukan pengajar sepanjang rentang waktu berlangsungnya proses pembelajaran. Itulah sebabnya, kemampuan untuk melakukan evaluasi merupakan kemampuan yang dipersyaratkan bagi setiap tenaga pengajar. Hal ini terbukti bahwa dalam semua referensi yang berkaitan dengan tugas pembelajaran selalu ditekankan pentingnya kemampuan melakukan penilaian bagi guru dan kemampuan ini selalu menjadi salah satu indikator kualitas kompetensi guru.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas ternyata masih banyak guru yang tidak melaksanakan tugas dan fungsi penilaian sesuai dengan petunjuk yang ada bahkan ada guru yang tidak melakukan evaluasi hasil belajar, sehingga tujuan yang diharapkan tidak dapat tercapai, dan pembelajaran tidak efektif dan tidak efisien. Hal ini disebabkan karena evaluasi yang dilakukan oleh guru tidak memenuhi kriteria yang telah ditentukan dalam kaidah penulisan soal, misalnya guru membuat evaluasi untuk satu indikator, soal yang dibuatnya ternyata penilaian lebih dari dua indikator dan sebagainya. Akibat soal yang dikerjakan terasa sulit bagi siswa untuk menjawab dan tidak menutup kemungkinan soal yang diberikan kepada siswa untuk dikerjakan berasal dari buku paket. Kondisi tersebut di atas sama seperti apa yang dialami oleh guru-guru di SD Negeri 334 Binuang Bulukumba . Hal inilah yang mendorong Kepala Sekolah (Peneliti) untuk mengkaji lebih jauh faktor faktor yang menyebabkan ketidakmampuan guru dalam melakukan evaluasi hasil belajar terhadap siswanya. Maka dari itu pengawas perlu memberikan bimbingan dan pembinaan kepada guru agar dapat melakukan evaluasi sesuai dengan ketentuan dan petunjuk agar mutu pendidikan dapat ditingkatkan

berdasarkan tujuan pembelajaran dapat tercapai, dalam hal ini evaluasi juga dapat mengetahui kelemahan yang dialami oleh siswa di kelas, maupun oleh guru dalam evaluasi hasil pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Subjek dalam penelitian ini adalah guru SD Negeri 334 Binuang Bulukumba. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah melalui penerapan supervisi Akademik yang dilakukan Kepala Sekolah. Penelitian Tindakan Sekolah dilakukan pada guru SD Negeri 334 Binuang Bulukumba. Jumlah guru yang menjadi subjek penelitian terdiri dari 10 orang guru. Penelitian Tindakan Sekolah dilaksanakan dalam 3 siklus, kegiatan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Waktu penelitian selama 6 pekan efektif dalam proses belajar mengajar. Rancangan atau langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah kegiatan-kegiatan yang berbentuk siklus yang mengacu pada model yang dikemukakan para ahli. Menurut Suharsimi Arikunto : 2006, secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu : 1) perencanaan (planning), 2) Pelaksanaan (acting), 3) pengamatan (observing), dan 4) refleksi (reflecting).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini menggunakan model pembinaan melalui supervisi akademik Kepala Sekolah yang bertujuan pada pertemuan pertama dalam pembinaan Kepala Sekolah agar guru dapat memahami tujuan dari pembinaan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah melalui supervisi akademik sebagai upaya peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar terhadap siswa. Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan pembinaan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah melalui supervisi akademik diperoleh nilai rata-rata kinerja guru adalah 65,00 %. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara individu guru belum meningkat kinerjanya, karena yang memperoleh nilai  $\geq 70$  hanya sebesar 40,00 % atau 4 orang guru dari 10 orang guru yang mengalami ketuntasan, hal ini tentu lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu 85,00%. Hal ini disebabkan karena guru di SDN No. 334 Binuang Bulukumba masih banyak yang belum memahami tentang supervisi Akademik tersebut.

Nilai rata-rata peningkatan kinerja guru adalah 76,00 % dan peningkatan ketuntasan mencapai 90,00 % atau sudah ada 9 orang dari 10 orang guru yang tuntas dalam meningkatkan kinerjanya. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini, guru telah mengalami peningkatan walaupun masih sedikit peningkatannya jika dibandingkan hasilnya dengan siklus I. Adanya peningkatan kinerja guru ini karena Kepala Sekolah sudah memberikan pembinaan secara serius dan disampaikan kepada guru bahwa pada setiap akhir pembinaan akan diadakan penilaian sehingga pada pertemuan berikutnya guru lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya. Selain itu guru juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan oleh Kepala Sekolah dalam melakukan pembinaan melalui supervisi Akademik.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai rata-rata tes formatif III sebesar 86,50 % dari 10 orang guru yang merupakan responden penelitian, dengan kata lain bahwa semua guru tuntas berdasarkan ketentuan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, artinya guru sudah berhasil dalam meningkatkan kinerjanya melalui pembinaan supervisi Akademik. Secara kelompok ketuntasan telah mencapai 100,00 % (tuntas secara individu maupun kelompok). Hasil pada siklus III mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil pembinaan pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan Kepala Sekolah dalam menerapkan pembinaan melalui supervisi Akademik sehingga guru menjadi lebih memahami tugasnya, sehingga dapat meningkatkan kinerjanya. Disamping itu ketuntasan ini juga dipengaruhi oleh kerja sama dari guru dengan Kepala Sekolah dalam merencanakan program evaluasi hasil belajar masing-masing guru pada setiap sekolah

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan melalui supervisi Akademik Kepala Sekolah memiliki dampak positif dalam meningkatkan kinerja guru, hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman guru terhadap pembinaan yang disampaikan Kepala Sekolah. Kinerja guru meningkat dari setiap siklus, dapat dilihat pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 65,00 % dan yang tidak tuntas 6 orang atau 60,00 % dan 4 orang yang tuntas atau 40,00% , pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 76,00 % dan yang tidak tuntas 1 orang atau 10,00 % serta yang tuntas 9 orang atau 90,00 %, dan pada siklus III memperoleh nilai rata-rata 86,50 dan yang tuntas 10 orang atau 100,00 % sedangkan yang tidak tuntas 0 orang atau 0,00 %.

Kenaikan kinerja guru jika dilihat dari nilai rata-ratanya pada siklus I ke siklus II sebesar 10,00 %, sedangkan pada siklus II ke siklus III sebesar 10,50 %, hal ini disebabkan karena adanya bimbingan dan perlakuan yang diberikan oleh Kepala Sekolah.

#### Kemampuan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas guru dalam meningkatkan kinerjanya dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan capaian mutu sekolah yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata guru SD Negeri 334 Binuang Bulukumba pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan setelah diberikan pembinaan melalui supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah.

Aktivitas guru-guru dalam proses belajar mengajar SD Negeri 334 Binuang Bulukumba dalam pembinaan melalui supervisi Akademik dapat dilihat sebagai berikut :

1. Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas guru yang paling dominan dalam kegiatan supervisi Akademik adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan Kepala Sekolah, dan diskusi antara guru dengan Kepala Sekolah. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas guru dapat dikategorikan aktif.
2. Sedangkan untuk aktivitas Kepala Sekolah selama pembinaan telah melaksanakan langkah-langkah metode pembinaan melalui supervisi Akademik dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas Kepala Sekolah yang muncul diantaranya aktivitas membuat dan merencanakan program belajar, melaksanakan, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

3. Berdasarkan hasil penelitian di atas, peningkatan kinerja guru melalui supervisi Akademik hasilnya sangat baik. Hasil ini tampak pada pertemuan 10 orang guru yang ada pada saat penelitian ini dilakukan nilai rata-rata mencapai 65,00 pada siklus I meningkat menjadi 76,00 pada siklus II, dan meningkat menjadi 86,50 pada siklus III.
4. Dari analisis data di atas bahwa pembinaan Kepala Sekolah melalui supervisi Akademik efektif diterapkan dalam upaya meningkatkan kinerja guru melaksanakan evaluasi hasil belajar, yang berarti proses pembinaan pengawas lebih berhasil dan dapat meningkatkan capaian mutu sekolah khususnya di SD Negeri 334 Binuang Bulukumba. Oleh karena itu diharapkan kepada Kepala Sekolah dapat melaksanakan pembinaan supervisi Akademik secara berkelanjutan.
5. Berdasarkan Permen No. 13 Tahun 2007 tentang kompetensi pengawas, dapat membuat rencana kerja pembelajaran, serta dapat mengorganisasikan sekolah ke arah perubahan yang diinginkan mencapai 85,00 % ketercapaiannya, maka kinerja guru tersebut dikatakan efektif.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Pembinaan Kepala Sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru SD Negeri 334 Binuang Bulukumba melaksanakan evaluasi hasil belajar melalui supervisi Akademik menunjukkan peningkatan pada tiap-tiap putaran (siklus).

- a. Sebelum diberikan pembinaan melalui supervisi Akademik maka memperoleh nilai rata-rata yaitu dari 65,00 % pada siklus I dan 76,00 % pada siklus II, berarti ada kenaikan sebesar 11,00 %
- b. Terjadi peningkatan kinerja setelah selesai diberikan pembinaan melalui supervisi Akademik maka memperoleh nilai rata-rata yaitu dari 76,00 % pada siklus II dan 86,50 % pada siklus III, berarti ada kenaikan sebesar 10,50 %
- c. Kinerja guru meningkat dari setiap siklus, dapat dilihat pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 65,00 % dan yang tidak tuntas 6 orang atau 60,00 % dan 4 orang yang tuntas atau 40,00% , pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 76,00 % dan yang tidak tuntas 1 orang atau 10,00 % serta yang tuntas 9 orang atau 90,00 %, dan pada siklus III memperoleh nilai rata-rata 86,50 dan yang tuntas 10 orang atau 100,00 % sedangkan yang tidak tuntas 0 orang atau 0,00 %.
- d. Aktivitas dalam kegiatan pembinaan menunjukkan bahwa seluruh guru dapat meningkatkan kinerjanya dengan baik dalam setiap aspek, utamanya setelah Kepala Sekolah menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan melalui supervisi Akademik bermanfaat dan dapat membantu guru untuk lebih mudah memahami konsep peran dan fungsi guru sehingga kinerja guru dapat meningkat.

### **Saran**

- a. Penelitian perlu dilanjutkan dengan serangkaian penelitian yang mengembangkan alat ukur keberhasilan yang lebih reliabel agar dapat menggambarkan peningkatan kinerja guru dengan baik sehingga mutu pendidikan dapat ditingkatkan.
- b. Pembinaan Kepala Sekolah melalui supervisi Akademik dalam upaya meningkatkan kinerja guru melaksanakan evaluasi hasil belajar diperlukan perhatian penuh dan

disiplin yang tinggi pada setiap langkah pembinaan, dan perencanaan yang matang misalnya dalam pengalokasian waktu dan pemilihan konsep yang sesuai.

- c. Kepada guru diharapkan selalu mengikuti perkembangan zaman, terutama dengan membaca hasil karya para ahli sehingga tidak ketinggalan dengan daerah lain, dalam meningkatkan mutu pendidikan, sebagai tanggung jawab bersama memajukan Pendidikan

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, I. 2000. *Profesionalisme Guru: Analisis Wacana Reformasi Pendidikan dan Era Globalisasi*. Simposium Nasional Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Malang, 25-26 Juli 2001.
- Arikunto, Suharsini. 2004. *Dasar-dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- .2007. *Penelitian Tindakan Kepengawasan*. Jakarta : PT.Bumi Aksara
- Atmowidiro, Soebagio dan Soenarto Tatosiswanto, 1991. *Kepemimpinan Pengawas*, Semarang: Adhi Waskitho.
- Bafadal Ibrahim, 1979. *Supervisi Pengajaran Teori dan Aplikasinya dalam Membina Profesional Guru*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Semiawan, Conny. 1985. *Bagaimana Cara Membina Guru Secara Profesional*. Jakarta: Journal Pendidikan.
- Sergiovani, Cs. 1975. *"Beyond Human Relations" Profesional Supervision for Profesional Teachers*. Washington DC: Association for supervision and Curriculum Development. 1979. *Supercission: Human Prepectives*. New York: McGraw-Hill Book Company.
- Suyanto dan Djihad Hisya. 2000. *Refleksi dan Reformasi Pendidikan Indonesia Memasuki Millenium III*. Adi Cita. Yogyakarta.
- Tilaar, 1987. *Futurisme dan Pengambilan Kebijakan Pendidikan Menyongsong Abad-21*. Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar Tetap Perencanaan Pendidikan IKIP Jakarta.
- Yusuf A. Hasan. 2002. *Pedoman Pengawasan Untuk Madrasah dan Sekolah Umum*. Mekar Jaya. Jakarta.